

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam bertujuan tidak hanya untuk memberikan kesejahteraan masyarakat muslim, tetapi juga untuk memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, memberi rasa keadilan, kebersamaan dan kekeluargaan serta mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap pelaku usaha.¹ Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan nilai-nilai dan sistem ekonomi Islam, antara lain yaitu surah Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya:

Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.

Jadi ayat ini menunjukkan kepada kita untuk mencari nafkah yang halal, tidak menggunakan transaksi yang salah, menjauhi riba, maisir, gharar, dan tidak melupakan tanggungjawab sosial, dan mengeluarkan zakat, infaq, dan shodaqah.²

¹ Muhammad Takhim, "Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Masyarakat" *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ngawi*, <https://ejournal.iaingawi.ac.id> diakses pada 28 November 2021.

² Muklis dkk, *Pengantar Ekonomi Islam* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 7.

Zakat adalah salah satu rukun dari lima rukun yang membentuk Islam. Zakat merupakan ibadah *maaliyyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai suatu ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah (*habluminallah*), namun zakat juga berfungsi sebagai wujud ibadah yang bersifat horizontal (*hablumminannas*).³

Mengeluarkan zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu dan telah memenuhi syarat dengan ketentuan syari'at Islam. Tidak dapat dipungkiri bahwa zakat sangat berpotensi sebagai sarana yang efektif memberdayakan ekonomi umat.⁴

Pengelolaan zakat dilakukan secara sistematis berdasarkan manajemen modern, baru terjadi setelah adanya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Pengelolaan Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) secara terorganisir dengan sistematis berdasarkan manajemen modern, terjadi setelah ditetapkannya Lembaga Pengelola Zakat (LPZ).⁵

Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) terbagi menjadi dua kategori, yaitu BAZNAS dan LAZ. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dibentuk dan dikelola pemerintah. Tugas utama BAZNAS untuk membantu pemerintah dalam mengelola dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) dari para pejabat pemerintahan yang beragama Islam. Sedangkan

³ Nurul Huda dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 5.

⁴ Arif Zunaidi dan Hendik Setiawan, Peran Marketing Public Relations Dalam Merawat dan Mempertahankan Loyalitas Donatur Infaq. *Istithmar: Journal of Islamic Economic Development*, Volume 5, No.2, Desember 2021. <https://doi.org/10.30762/itr.v5i2.3375>

⁵ Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT se Kabupaten Demak)", *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 227-247

Lembaga Amil Zakat (LAZ) dibentuk dan dikelola oleh masyarakat tugasnya adalah mengelola dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) dari umat muslim secara umum (publik).⁶

LPZ dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai lembaga publik yang mengelola dana umat Islam, harus mampu menerapkan tata kelola yang baik berdasarkan pada aturan syariah (*Islamic perspective*)⁷. Hal tersebut akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi sebuah Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) dalam mencapai visi, misi dan tujuan. Sebagai sebuah harapan untuk mampu menciptakan pemerataan kesejahteraan masyarakat muslim khususnya bagi para mustahik zakat. Hal ini dilakukan dalam upaya mengentaskan masalah kemiskinan dengan lebih efektif dan efisien.

Menurut Prof. Sofyan Harahap, terdapat tiga faktor kunci untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, yaitu transparansi, budaya akuntabilitas, dan integritas manusia.⁸ Menurut Mardiasmo transparansi merupakan suatu akses yang digunakan masyarakat untuk mengetahui proses berjalannya penggunaan anggaran, transparansi merupakan salah satu aktualisasi dan termasuk prinsip-prinsip yang masuk dalam salah satu *governance* yang baik (*Good Governance*).⁹ Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang berlaku dengan kepentingan publik dapat diperoleh kepada yang membutuhkan.¹⁰

Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang adalah salah satu lembaga yang bertugas untuk mengelola dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf.

Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang berdiri pada 27 Oktober 2007.

⁶ Ibid., 248

⁷ Ahmad Fauzi, "*Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Democratic Governance (Studi Pada Desa Sewurejo Karanganyar)*" Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. <https://prosiding.seminar-id.com> diakses pada 23 Desember 2022 pukul 13.35

⁸ Sofyan Harahap, Teori Akuntansi (Jakarta : RajaGrafindo, 2012),67

⁹ Ibid.,

¹⁰ Muindo Renyo Wijoyo, *Akuntansi Sektor Publik; Organisasi Non Laba, Edisi II* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010),14.

Melalui surat keputusan No. 88/SK-UPZ/BAZ.PR/2013 yang dikeluarkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di 2013, Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang telah diresmikan. Lembaga ini didirikan oleh Ir. KH Salahuddin Wahid beserta tokoh masyarakat. Berdirinya lembaga ini dilatar belakangi karena semakin tumbuh dan berkembangannya pondok pesantren Tebuireng, akan tetapi banyak para santri ataupun abdi pesantren yang memiliki kondisi ekonomi menengah. Dengan demikian sejak itu, pesantren tebuireng membentuk sebuah lembaga amal yang dinamakan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang yang secara struktural berada di bawah naungan Yayasan Hasyim Asy'ari.¹¹

Misi yang diusung dalam Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) ini mencakup beberapa pola penting yaitu memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah. Kemudian menghimpun dan mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah secara profesional dan transparan. Dalam pengelolaan zakat di LSPT ini menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan.¹²

Pengelolaan zakat masuk ke dalam kedua teori diatas yakni transparansi dan akuntabilitas. Muzakki yang telah menyerahkan zakat kepada lembaga akan dikelola, kemudian lembaga wajib transparan kepada muzakki. Demikian juga dengan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan zakat harus dilaporkan dengan baik. Hasil dana yang terkumpul dan penggunaan dana tertulis dalam laporan keuangan zakat sehingga tabel pertanggungjawaban harus diketahui oleh donatur atau muzakki.

¹¹ Brosur Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng

¹² Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 194.

Penerapan yang dilakukan setiap lembaga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga terdapat lembaga yang dalam penerapannya belum sesuai. Berikut tabel perbandingan dalam lembaga sosial yang ada di pesantren yaitu Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng, pesantren Lirboyo dan pesantren Gontor.

Tabel 1.1
Perbandingan di Lembaga Sosial Pesantren

No	Kepercayaan public menurut Sofyan Harahap	Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng	Pesantren Lirboyo	Pesantren Gontor
1.	Transparansi (<i>Transparency</i>)	Transparansi di LSPT ini menyebarkan bulletin disetiap bulannya pada donatur tetap maupun donatur baru dan juga diunggah diweb LSPT.	Untuk laporan keuangannya pihak panitia mengumumkan ketika akhir tahun ajaran dan disampaikan kepada donatur dan wali santri.	Untuk laporan keuangannya pihak panitia mengumumkan ketika akhir tahun ajaran dan disampaikan kepada donatur dan wali santri.
3.	Akuntabilitas (<i>Accuntability</i>)	LSPT memiliki struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan dan sudah tertata beserta <i>job description</i> .	Semua panitia harus bertanggung jawab dan sistemnya gotong royong dalam menjalankan tugas.	Pondok gontor ini juga terstruktur namun hanya pada lingkungan pondok saja dan tidak untuk umum.
4.	Integritas Manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggungjawab kepada karyawan bahwa karyawan mendapat bisyaroh dari LSPT. - Tanggungjawab kepada donatur bahwa disetiap bulannya donatur mendapatkan laporan keuangan berupa bulletin. - Tanggungjawab kepada direktur bahwa karyawan harus bisa mempertanggungjawabkan laporan yang sudah dibuat. 	Tanggungjawab di pondok ini bahwa panitia bertanggung-jawab melaporkan donasi yang telah diterima dalam rentang waktu setahun terakhir.	Tanggungjawab di pondok ini bahwa panitia bertanggung-jawab melaporkan donasi yang telah diterima dalam rentang waktu setahun terakhir.

Sumber: Direktur LSPT Jombang dan santri pondok pesantren

Dari perbandingan diatas dapat diketahui bahwa dari ketiga lembaga yang baik menurut teori yakni Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng. Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) adalah lembaga yang bergerak dalam bidang keagamaan dan sosial dengan cara menggalang dana dari masyarakat Islam dan membagikannya untuk

kepentingan pendidikan, pembangunan masjid, santunan yatim piatu, kaum duafa, dakwah Islamiyah, dan kemanusiaan.

Transparansi laporan keuangan dilakukan dengan cara menyebarkan *bulletin* di setiap bulannya, dimana *bulletin* tersebut akan dibagikan ke semua donatur baik donatur lama ataupun yang baru. Didalam *bulletin* terdapat wawasan dan tambahan ilmu mengenai arti pentingnya bersedekah, berzakat dan berinfaq dan juga terdapat laporan penggunaan dana infaq, dana zakat, dan jumlah daftar donatur lama maupun baru di setiap bulannya. Selain *bulletin* lembaga ini juga menuliskan laporan keuangannya di web yaitu www.lspt.or.id. Pengelolaan dana zakat ini meliputi kegiatan penghimpunan hingga penyaluran dana zakat.

Dari sisi penghimpunan, pihak Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang memberikan pilihan kepada donatur yaitu dengan cara langsung datang ke kantor atau diambil oleh juru pungut (jungut), dan juga bisa melalui transfer ke rekening kantor Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang.

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Donatur Tahun 2019-2022 di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang

Bulan	2019		2020		2021		2022	
	Jumlah donatur Baru	Jumlah donatur Lama	Jumlah donatur Baru	Jumlah donatur Lama	Jumlah donatur Baru	Jumlah donatur Lama	Jumlah Donatur Baru	Jumlah Donatur Lama
Januari	56	7.344	100	7870	10	8224	42	8565
Februari	176	7.520	90	7960	39	8263	29	8594
Maret	33	7.553	20	7980	38	8301	15	8609
April	27	7.580	-	7980	8	8309	17	8626
Mei	18	7.598	2	7982	21	8330	14	8640
Juni	11	7.609	37	8019	17	8347	4	8644
Juli	17	7.626	26	8045	23	8370	3	8647
Agustus	38	7.664	19	8064	30	8400	16	8663
September	43	7.707	37	8101	25	8425	19	8682
Oktober	24	7.731	67	8168	17	8442	11	8693
November	31	7.762	30	8198	55	8497	33	8726
Desember	8	7.770	16	8214	26	8523	3	8729

Sumber: Sekretaris Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah donatur setiap tahun semakin meningkat. Pada akhir tahun 2019 jumlah donatur sebanyak 7.770 orang. Pada akhir tahun 2020 jumlah donatur meningkat 482 orang menjadi 8.214 orang. Pada akhir tahun 2021 jumlah donatur meningkat 8523 orang. Pada akhir tahun 2022 jumlah donatur meningkat 398 orang menjadi 8.729 orang.

Dari pemaparan diatas, peneliti mengadakan observasi kepada 35 donatur untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan mereka dengan sukarela menjadi donatur di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) tersebut. Berikut hasil survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Maret 2021:

Tabel 1.3
Survey di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang

No.	Teori Sofyan Harahap	Responden
1.	Transparansi	15
2.	Akuntabilitas	11
3.	Integritas Manusia	9
Jumlah Responden		35

Survey dilakukan tanggal 30 maret 2021

Dari hasil survey diatas dapat disimpulkan dari 35 responden sebagian besar responden memilih prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi daya tarik mereka untuk mendonasikan sebagian harta mereka untuk dikelola oleh pihak Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng. Maka dari itu peneliti mengangkat permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Donatur (Studi Pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana transparansi di LSPT (Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng) Jombang?
2. Bagaimana akuntabilitas di LSPT (Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng) Jombang?
3. Bagaimana kepercayaan donatur di LSPT (Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng) Jombang?
4. Bagaimana pengaruh transparansi terhadap kepercayaan donatur di LSPT (Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng) Jombang?
5. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan donatur di LSPT (Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng) Jombang?
6. Apakah transparansi dan akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan donatur di LSPT (Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng) Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui transparansi di LSPT (Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng) Jombang.
2. Untuk mengetahui akuntabilitas di LSPT (Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng) Jombang.
3. Untuk mengetahui kepercayaan donatur di LSPT (Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng) Jombang.
4. Untuk menganalisa pengaruh transparansi terhadap kepercayaan donatur di LSPT (Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng) Jombang.
5. Untuk menganalisa pengaruh Akuntabilitas terhadap kepercayaan donatur di LSPT (Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng) Jombang.
6. Untuk menganalisa pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan donatur di LSPT (Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng) Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Harapan penulis dari hasil penelitian ini supaya bisa dijadikan sumbangan ilmu secara teoritis maupun konseptual dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat secara praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, harapannya bisa memberikan masukan dalam mengambil keputusan terkait dengan transparansi laporan keuangan, akuntabilitas yang dapat meningkatkan kepercayaan donatur.

- a. Manfaat bagi Institusi: dapat menambah referensi mengenai zakat, infaq dan shodaqoh.
- b. Manfaat bagi Donatur: supaya memberikan wawasan luas kepada para masyarakat atau para donatur mengenai pentingnya ZIS (zakat, infaq dan shodaqoh).
- c. Bagi lembaga Amil Zakat: harapannya penelitian ini dapat memberikan evaluasi bagi lembaga amil zakat untuk menjalankan programnya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya :Penelitian ini diharapkan bisa memberikan peran bagi pengembangan teori tentang pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan donatur.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, telaah pustaka yang digunakan yaitu:

1. Pengaruh Penerapan Program Kesehatan di LAZ Terhadap Tingkat Kepercayaan Donatur (Studi kasus di Lembaga Manajemen Infak (LMI) Kantor Cabang Kediri). Penelitian yang dilakukan oleh Nila Atiqoh Dewi (2015) mahasiswi IAIN Kediri.¹³ Pada penelitian ini, menguji pengaruh program kesehatan terhadap tingkat kepercayaan donatur. Hasil penelitian ini bahwa kepercayaan donatur 42% dipengaruhi oleh program kesehatan yang diterapkan di LMI cabang Kediri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang tingkat kepercayaan donatur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada variabel independennya, dimana penelitian saya menggunakan 2 variabel

¹³ Nila Atiqoh Dewi, "Pengaruh Penerapan Program Kesehatan di LAZ Terhadap Tingkat Kepercayaan Donatur (Studi kasus di Lembaga Manajemen Infak (LMI) Kantor Cabang Kediri)" (Kediri: IAIN Kediri, 2015).

independen yaitu transparansi dan akuntabilitas sedangkan pada penelitian Nila Atiqoh Dewi menggunakan 1 variabel independen yaitu program kesehatan.

2. Pengaruh Transparansi Dan Tanggung Jawab (*Responsibility*) Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat Kota Malang Penelitian yang dilakukan oleh Nadlifah (2015) mahasiswi Universitas Islam Negeri Malang).¹⁴ Pada penelitian ini, peneliti mengkaji pengaruh transparansi dan tanggung jawab terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Malang. Hasil uji regresi menunjukkan nilai t hitung transparansi sebesar 2.384 dan nilai signifikansi $0.18 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di lembaga zakat tersebut. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian diatas yaitu sama-sama menggunakan variabel independen transparansi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu pada variabel dependen yaitu Kepatuhan Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat Kota Malang.
3. Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (studi pada LAZ di kota Bandung). Penelitian oleh Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Romadhon (2014), mahasiswa universitas pendidikan Indonesia.¹⁵ Pada penelitian ini, menunjukkan hasil yaitu transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang indikator transparansi terhadap tingkat kepercayaan donatur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arim Nasim dan Muhammad

¹⁴ Wiwin Nadlifah, "Pengaruh Transparansi dan Tanggung Jawab (*responsibility*) Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat Kota Malang" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

¹⁵ Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Romadhon, Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi pada LAZ di kota Bandung), (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

Rizqi Syahri Romadhon adalah pada variabel independen. Pada penelitian yang saya lakukan terdapat 2 variabel independen yaitu transparansi dan akuntabilitas. Sedangkan pada penelitian diatas menggunakan 3 variabel independen yaitu Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola.

4. Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Pada LAZ di Surabaya. Penelitian oleh Dina Fitriasia Septriani (2011) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.¹⁶ Pada penelitian ini membuktikan hasil bahwa transparansi dan Akuntabilitas terintegrasi memberikan pengaruh yang positif terhadap pengumpulan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh pada Lembaga Amil Zakat. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan donatur, sedangkan Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Dina Fitriasia Septriani yaitu pada variabel dependen yaitu pengumpulan dana zakat, infaq dan Shodaqoh Pada LAZ di Surabaya.
5. Pengaruh Kinerja Amil, Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Terhadap Kepercayaan Donatur Tetap (Studi Empiris Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo). Penelitian dilakukan oleh Sigit Hariyanto (2018), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.¹⁷ Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja amil berpengaruh terhadap kepercayaan donatur tetap. Sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kepercayaan donatur tetap. Persamaan penelitian saya dengan penelitian Sigit Hariyanto terletak pada variabel yang digunakan yaitu akuntabilitas,

¹⁶ Dina Fitriasia Septriani, "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Pada LAZ di Surabaya" (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2011).

¹⁷ Sigit Hariyanto, "Pengaruh Kinerja Amil, Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Terhadap Kepercayaan Donatur Tetap (Study Empiris Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo)" (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018).

transparansi dan kepercayaan donatur. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Sigit Hariyanto variabel independen yang digunakan ada 3 yaitu kinerja amal, akuntabilitas dan transparansi sedangkan pada penelitian saya hanya terdapat 2 variabel independen yaitu transparansi dan akuntabilitas.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dipakai adalah hipotesis asosiatif kausal (hubungan) dengan hipotesis statistik yaitu hipotesis nol dan hipotesis kerja. Hipotesis adalah jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya.¹⁸

1) Secara Parsial

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara transparansi dengan kepercayaan donatur.

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara transparansi dengan kepercayaan donatur.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara akuntabilitas dengan kepercayaan donatur.

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara akuntabilitas dengan kepercayaan donatur.

2) Secara Simultan

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara transparansi dan akuntabilitas dengan kepercayaan donatur.

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara transparansi dan akuntabilitas dengan kepercayaan donatur.

¹⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 122